

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, PARITAS DENGAN PENGGUNAAN
KONTRASEPSI SUNTIK PADA AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA
(KB) DI PUSTU LOKEA KABUPATEN FLORES TIMUR**

Maria L. Servus Wungubelen¹, Adeline Lebuan², Sudibyo Supardi³

¹ Mahasiswa STIK Sint Carolus Jakarta

² Dosen Keperawatan STIK Sint Carolus Jakarta

³ Bagian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI

Email: Mariaservus17@gmail.com

ABSTRAK

Situasi KB di Indonesia dibandingkan dengan beberapa negara di ASEAN menunjukkan bahwa angka penggunaan kontrasepsi di Indonesia melebihi rata-rata penggunaan kontrasepsi di ASEAN yaitu 61% dari rata-rata 58,1%. Di Pustu Lokea Kabupaten Flores Timur kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi suntik sebanyak 36%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan paritas dengan penggunaan kontrasepsi suntik pada akseptor keluarga berencana (KB) di Pustu Lokea Kabupaten Flores Timur. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang (*cross sectional*). Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* seluruh akseptor KB berjumlah 102 orang. Alat pengumpul data berupa kuesioner yang telah diuji coba validitas dan reliabilitasnya didapatkan *Alpha Cronbach's* (α) 0,610. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan Akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik sebesar 58,8%. Ada hubungan signifikan antara paritas dan penggunaan kontrasepsi suntik (p value = 0,028), tetapi tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penggunaan kontrasepsi suntik (p value = 0,307). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti menyarankan agar petugas kesehatan tetap aktif memberikan promosi kesehatan terkait seluruh kontrasepsi yang cocok pada akseptor KB, petugas kesehatan tidak hanya memberikan promosi kesehatan terkait kontrasepsi suntik saja namun semua kontrasepsi secara lengkap dan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel seperti sikap dan perilaku petugas kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi suntik sehingga hasil penelitian menjadi lebih lengkap.

**THE RELATIONSHIP KNOWLEDGE, PARITY WITH INJECTING
CONTRACEPTION USERS ON FAMILY PLANNING ACCEPTOR AT PUSTU
LOKEA, FLORES TIMUR**

ABSTRACT

The situation of family planning in Indonesia compared to several countries in ASEAN shows that the number of contraceptive use in Indonesia exceeds the average contraceptive use in ASEAN, which is 61% from an average of 58.1%. In Pustu Lokea, East Flores Regency the most widely used contraception is injection contraception as much as 36%. This study aims to determine the relationship knowledge and parity with the use of injection contraception in family planning acceptors (KB) in Pustu Lokea of East Flores Regency. This research uses a cross-sectional design. The sampling technique that is total sampling all family planning acceptors totaling 102 people. Data collection tool in the form of a questionnaire that has been tested for validity and reliability obtained Cronbach's Alpha (α) 0.610. Data analysis was performed using the Chi-Square test. The conclusion of the study showed that family planning acceptors using injection contraception were 58.8%. There is a significant relationship between parity and the use of injection contraception (p -value = 0.028), but there is no significant relationship between knowledge and use of injection contraception (p -value = 0.307). It is recommended that health workers remain active in providing health promotion about contraception that matches the to family planning acceptors, health workers not only provide health promotion related to injection contraception but all contraception completely and further research be able to add variables such as the attitudes and behavior of health workers so that the research result become more complete.

Keywords: *Injectable Contraceptive, Parity, Knowledge*

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS, 2018) menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara berpenduduk terbanyak ke empat di dunia dengan jumlah penduduk sebanyak 265 juta jiwa. Jumlah penduduk yang tinggi ini menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran karena tidak semuanya terserap ke lapangan kerja. Kondisi yang

demikian membuat dampak berantai bagi kehidupan manusia. Dampak dari pengangguran adalah berkurangnya tingkat pendapatan yang akan memicu tingkat kemiskinan dan berdampak pada kehidupan ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2016).

World Health Organization (WHO, 2015) menyebutkan bahwa penggunaan kontrasepsi meningkat di banyak bagian dunia, penggunaan kontrasepsi tertinggi di dunia adalah Asia dan Amerika Latin, dan terendah di SUB-Sahara Afrika. Secara global penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat sedikit dari 54% di tahun 1990 menjadi 57% pada tahun 2015. Di Afrika dari 23,6% menjadi 28,5%, di Asia telah meningkat sedikit dari 60,9% menjadi 61,8%, sedangkan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7%. Situasi KB di Indonesia dibandingkan dengan beberapa negara di ASEAN menunjukkan bahwa angka penggunaan kontrasepsi di Indonesia melebihi rata-rata penggunaan kontrasepsi di ASEAN yaitu 61% dari rata-rata 58,1%. (Kemenkes, 2013).

Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk yang terus meningkat di Indonesia adalah dengan melaksanakan Program Keluarga Berencana (BPS, 2015). UU RI No. 52 Tahun 2009 tentang “Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga” menyebutkan bahwa keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi demi terwujudnya keluarga Indonesia yang berkualitas (Kemenkes, 2014).

Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 97 Tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan kesehatan seksual menjelaskan bahwa pelayanan kontrasepsi di Indonesia harus dapat dilakukan dengan cara atau metode yang bisa dipertanggungjawabkan mulai dari segi agama, norma budaya, etika serta segi kesehatan. Pemilihan kontrasepsi yang dilakukan oleh pasangan suami istri harus mempertimbangkan beberapa hal antara lain usia, paritas, jumlah anak dan kondisi kesehatan.

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 menjelaskan bahwa di Indonesia sendiri tercatat memiliki 38.343.931 pasangan usia subur dengan peserta KB aktifnya berjumlah 24.258.531 dan 6.868.882 tercatat sebagai peserta KB baru. Adapun metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah kontrasepsi suntik sebanyak 63,71%, Pil 17,24%, IUD 7,35%, Implan 7,20%, Metode Operasi Wanita (MOW) 2,76%, Kondom 1,24%, MOP 0,50% (Kemenkes RI, 2018).

Pada tahun 2018 provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tercatat memiliki 465.006 pasangan usia subur dengan peserta KB aktif sebanyak 38,68% dan 15,48% tercatat sebagai peserta KB baru sedangkan presentase peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi tercatat Suntik 59,69%, IUD 8,72%, MOW 4,83%, MOP 0,67%, Implan 17,48%, Kondom 0,49% dan Pil 8,12%. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di NTT adalah metode kontrasepsi suntik (Kemenkes, 2018).

Data yang diperoleh dari Pustu Lokea Kabupaten Flores Timur tahun 2018 menunjukkan kontrasepsi suntik adalah yang paling banyak digunakan oleh akseptor KB yaitu sebanyak 36% kemudian diikuti MOW 24,5%, Implan 19,6%, Pil 11,4%, IUD 4,91% dan Kondom 3,27%. Berdasarkan hasil wawancara beberapa akseptor KB di Pustu Lokea sebagian besar akseptor KB cenderung menggunakan kontrasepsi suntik dikarenakan dengan menggunakan kontrasepsi suntik tidak ada efek lupa, dapat dipakai pasca persalinan, serta tidak ada tindakan medis yang menimbulkan rasa takut seperti insisi pada lengan atau insersi kedalam rahim sehingga akseptor KB cenderung menggunakan metode kontrasepsi suntik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan paritas dengan penggunaan kontrasepsi suntik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif potong lintang (*cross sectional*) untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan paritas dengan penggunaan kontrasepsi suntik pada akseptor keluarga berencana (KB). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di Pustu Lokea, Kabupaten Flores Timur sebanyak 102 orang dan sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan

teknik *total sampling*. Instrumen alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas didapatkan nilai *Alpha Cronbach's* (α) 0,610.

Penelitian ini telah dilakukan dari bulan Januari sampai Februari 2020 dengan cara membagikan kuesioner kepada responden. Setelah mendapatkan data secara lengkap data diolah dengan menggunakan SPSS kemudian analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-square*. Peneliti telah melakukan uji etik penelitian di STIK Sint Carolus pada 22 Oktober 2019 dengan nomor 033/KEPPKSTIKSC/X/2019.

HASIL PENELITIAN

Uji univariat yang diletili yaitu distribusi frekuensi paritas dan pengetahuan para akseptor KB di Pustu Lokea Kabupaten Flores Timur.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Paritas di Pustu Lokea Kabupaten Flores Timur

Kategori	n	%
Pengetahuan		
Baik	77	75,5
Cukup	25	24,5
Kurang	0	0
Paritas		
Primipara	20	19,6
Multipara	82	80,4

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan dan paritas didapatkan hasil penelitian tabel 1 bahwa persentase terbesar akseptor KB berpengetahuan baik (75,5%), ibu multipara (80,4%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi di Pustu Lokea Kabupaten Flores Timur

Penggunaan Kontrasepsi	n	%
Suntik	60	58,8
AKBK	14	13,7
MOW/Tubektomi	9	8,8
AKDR	8	7,8
Pil	8	7,9
Kondom	3	2,9

Penggunaan kontrasepsi adalah suatu cara yang dipilih akseptor KB sebagai alat yang digunakan untuk menjarangkan atau menunda kehamilan (Alfiah, 2015). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan penggunaan kontrasepsi yang banyak digunakan adalah kontrasepsi suntik (58,8%).

Tabel 3. Hubungan antara pengetahuan dan penggunaan kontrasepsi suntik di Pustu Lokea Kabupaten Flores Timur

Kategori Pengetahuan	Menggunakan kontrasepsi suntik		Tidak menggunakan		Total		P. Value
	n	%	n	%	n	%	
Baik	43	55,8	34	44,2	77	100	0,307
Cukup	11	44,0	14	56,0	25	100	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa akseptor KB berpengetahuan baik yang menggunakan kontrasepsi suntik (55,8%) lebih banyak daripada akseptor KB yang berpengetahuan cukup yang menggunakan kontrasepsi suntik (44,0%). Hasil uji statistic *Chi-Square* didapatkan hasil *p-value* 0,307 ($>0,05$) berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dan penggunaan kontrasepsi suntik di Pustu Lokea Kabupaten Flores Timur.

Tabel 4. Hubungan antara paritas dan penggunaan kontrasepsi suntik di Pustu Lokea Kabupaten Flores Timur

Kategori Paritas	Menggunakan kontrasepsi suntik		Tidak menggunakan		Total		P. Value
	n	%	n	%	n	%	
Primipara	15	75,0	5	25,0	20	100	0,028
Multipara	39	47,6	43	52,4	82	100	

Berdasarkan tabel 4 peneliti menemukan bahwa akseptor KB primipara yang menggunakan kontrasepsi suntik yaitu 75,0% sebanyak 15, sedangkan akseptor KB multipara yang menggunakan kontrasepsi suntik yaitu 47,6% sebanyak 39. Hasil uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* 0,028 ($<0,05$) yang berarti ada hubungan antara paritas dan penggunaan kontrasepsi suntik di Pustu Lokea Kabupaten Flores Timur.

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara pengetahuan dan penggunaan kontrasepsi suntik di Pustu Lokea Kabupaten Flores Timur

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2014).. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2014). Notoatmodjo (2014) membagi pengetahuan menjadi 6 tingkatan yakni: *know*, *comprehension*, *application*, *analysis*, *synthesis*, *evaluation*, dimana pada tingkatan keenam *evaluation* yang merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu yang dipelajari. Penilaian ini berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Misalnya seseorang telah memantapkan kontrasepsi yang dipilihnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi suntik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susmini (2016) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang

bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi suntik p -value 0,131 atau $p > 0,05$. Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014), pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Namun pada variabel pengetahuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dengan penggunaan kontrasepsi suntik. Hal ini dikarenakan perilaku kesehatan dalam menggunakan kontrasepsi suntik tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja. Namun dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti keterbatasan sumber informasi, ketersediaan sarana prasarana, bangunan tempat mengkonsultasikan kontrasepsi dan dukungan seperti dukungan keluarga atau tenaga kesehatan.

Asumsi peneliti berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi suntik. Penggunaan kontrasepsi suntik tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja melainkan akseptor KB harus menimbang berbagai faktor seperti status kesehatan mereka, efek samping suatu kontrasepsi, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, dan kerja sama pasangan.

2. Hubungan antara paritas dan penggunaan kontrasepsi suntik di Pustu Lokea Kabupaten Flores Timur

Paritas merupakan banyaknya kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang wanita (BKKBN, 2014). Jumlah anak dapat mempengaruhi calon akseptor KB dalam penggunaan kontrasepsi yang sesuai yang akan digunakan. Calon akseptor KB dengan jumlah anak hidup masih sedikit cenderung menggunakan kontrasepsi yang efektifitasnya rendah. Sedangkan calon akseptor KB dengan jumlah anak hidup banyak cenderung menggunakan kontrasepsi dengan efektivitas tinggi. Hasil penelitian menunjukkan 52,4% pengguna kontrasepsi adalah multipara yang memiliki jumlah anak hidup tinggi sehingga memilih kontrasepsi dengan efektivitas tinggi seperti kontrasepsi suntik. Hal ini didukung oleh penelitian Kusnadi, dkk (2019) menunjukkan bahwa paritas atau jumlah anak memiliki

hubungan yang signifikan dengan pemilihan kontrasepsi suntik $p \text{ value } 0,001 < 0,05$.

Asumsi peneliti berdasarkan data diatas bahwa paritas berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi suntik di Pustu Lokea Kabupaten Flores Timur. Berdasarkan wawancara beberapa responden baik primipara maupun multipara mereka menggunakan kontrasepsi suntik karena manfaat kontrasepsi suntik terutama suntik 3 bulan yang tidak mempengaruhi produksi volume ASI, dan merasa nyaman karena tidak harus operasi kecil seperti penggunaan AKBK atau AKDR.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 102 akseptor KB di Pustu Lokea Kabupaten Flores Timur tahun 2020 diambil kesimpulan bahwa persentase terbesar akseptor KB berpengetahuan baik (75,5%), dan ibu multipara (80,4%). Akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik sebesar 58,8%. Ada hubungan signifikan antara paritas dan penggunaan kontrasepsi suntik dengan ($p \text{ value } = 0,028$), tetapi tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penggunaan kontrasepsi suntik dengan ($p \text{ value } = 0,307$).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, I. D. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2015 (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2015). <http://repository.uinjkt.ac.id>
- Adiputra, R., Nugroho, D., Winarni, S., & Dharminto, D. (2016). Hubungan Beberapa Faktor pada Wanita PUS dengan Keikutsertaan KB Suntik Di Desa Duren Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal). <http://scholar.google.co.id>

- Astuti, D., & Ilyas, H. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*. <http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2014). *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : BKKBN
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta : Data dan Informasi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Bonus Demografi dan Investasi Pada Pembangunan Kesehatan dan Gizi. <http://www.depkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Data dan Informasi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia* . Jakarta : Pusat Data dan Informasi.
- Manuaba, I. B. (2013). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Ningsih, N & Wahyuni, T. (2018). Gambaran Jenis Alat Kontrasepsi dan Berat Badan Wanita Usia Subur di Kampung KB Sungai Dama Samarinda. <https://dspace.umkt.ac.id>
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. <http://gajiroum.kemkes.go.id>
- Revina, R., Sakung, J., & Amalinda, F. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB Di Kelurahan Panasakan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Kolaboratif Sains, 1*. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id>
- Supardi, Sudibyو dan Rustika. (2013). *Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Susmini, S. (2016). Hubungan Pengetahuan, Jumlah Anak dan Umur Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik : *Jurnal Media Kesehatan*.

- Yuliana, Nita dan Mufdlilah. (2016). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Banguntapan II Bantul*. <http://digilib.unisayogya.ac.id>
- WHO. (2016). *WHO Recommendations on Antenatal Care for a positive pregnancy experience*.